BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya tari KILISUCI ini mengajarkan penata tentang Babad, cerita Panji, dan mendalami karakter suatu tokoh. Berawal dari sejarah yang berada di Kota kediri, penata tertarik untuk menciptakan karya tersebut. Penata belajar dari Sejarah tersebut untuk lebih mendalami cerita-cerita rakyat, dengan cara wawancara dengan narasumber yang mengetahui dan memiliki banyak ilmu tentang sejarah Kediri, serta mengerti tentang cerita-cerita Panji. Penata juga belajar dari cerita panji, tokoh yang menjadi ide penciptaan tersebut termasuk dalam cerita panji. Penata mendapat sumber informasi tentang cerita panji dari sebuah buku, dan juga dari wawancara.

Penata juga mendalami tentang karakter dari tokoh yang menjadi ide penciptaan tersebut. Tokoh tersebut memiliki karakter yang cantik, berwibawa, anggun, terhormat, rendah hati, dan memiliki rasa ikhlas yang luar biasa. Dari keikhlasan tersebut tokoh mendapat suatu penghargaan yaitu suatu gelar yang sangat agung. Menurut interpretasi penata karakter tokoh tersebut memiliki jiwa yang sangat mulia, karena harus meninggalkan segala yang dimiliki dan memilih untuk menjadi pertapa. Mengambil suatu keputusan yang sangat berat, untuk memilih menjadi seorang pertapa untuk melindungi rakyatnya.

Penciptaan karya ini menurut penata sangat menantang dan merasa diuji dari segi kreativitas. Penata harus mendalami karakter tokoh, ekspresi isi hati dari tokoh, dan penata harus dapat menginterpretasikan apa yang dialami dari tokoh

tersebut. Penata sebagai wanita kelahiran Kediri mencoba melakukan ritus imaji dengan membayangkan dan merenungkan apa dan bagaimana karakter yang dialami oleh tokoh Kilisuci. Tentang bagaimana mengambil sebuah keputusan yang berat dan luar biasa, tentang isi hati yang sedang bingung, gudah gulana, bimbang dan dilema. Penata mendapat banyak pengalaman dan wawasan dari penciptaan karya tari KILISUCI tersebut, serta mendapat banyak pengetahuan yang belum penata ketahui. Pesan yang disampaikan penata pada karya tari KILISUCI ini yaitu mengikhlaskan sesuatu demi kebaikan orang lain dapat dilakukan dengan lapang dada, walaupun sebenarnya tidaklah mudah. Keikhlasan akan berbuah kebaikan.

Karya tari ini akan dipentaskan pada bulan Mei 2020, tetapi karena adanya musibah yaitu adanya virus Corona (Covid 19) yang sudah menyebar di sekitar kita, jadi pementasan tersebut ditiadakan oleh Jurusan. Jurusan mentiadakan pagelaran tersebut, dikarenakan oleh pemerintah dilarang membuat kegiatan yang menimbulkan kerumunan orang. Penyebaran virus tersebut sangat cepat jika berkerumunan dengan orang banyak, karena belum tentu juga orang-orang tersebut tidak terjangkit Covid 19. Mahasiswa diarahkan untuk lebih fokus pada tulisan atau naskah tari, untuk penulisan cukup dari hasil seleksi dua. Dengan keadaan seperti ini penata menyelesaikan karya tulis di rumah, serta seperti menyelesaikan kostum, foto untuk lampiran, dan menyelesaikan lain-lain. Karena semua harus mengikuti keputusan dari kampus, dengan berat hati kami mahasiswa sepakat untuk tidak mengadakan pagelaran Tugas Akhir tersebut.

B. Saran

Bekerja sama dalam satu tim atau satu komunitas itu sangat penting dan sangat dibutuhkan. Bekerja sama antara penata dengan penari, penata dengan pemusik, penata dengan *crew* panggung dan pendukung karya lainnya. Bagaimana memanfaatkan penari, seperti penari yang imitasi atau penari kunci. Penari kunci sebagai penari yang mempunyai gagasan atau saran lain atau motivasi-motivasi lain yang sesuai dengan konsep.

Membangun hubungan yang baik antara penata dengan semua pendukung karya. Komunikasi dan diskusi juga dibutuhkan untuk mendapat masukan, saran, dan evaluasi karya. Penata menjadi kepala atau ketua dalam satu tim tersebut, penata juga dapat memilih untuk koordinator pada setiap pendukung seperti koordinator musik, koordinator panggung, dan lain sebagainya. Pada intinya bekerja sama, komunikasi, membangun hubungan yang baik dan saling percaya itu kunci untuk kesuksesan dalam satu komunitas atau satu tim.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

Abimanyu, Soedjipto. 2017. *Babad Tanah Jawi.*Yogyakarta: Laksana.

Budiyono, Sunu Catur. *Cerita Panji Dalam Prespektif Sejarah.* Di dalam jurnal Budaya Nusantara Vol 1 Nomor 2. Diunduh pada tanggal 30 Juli 2020.

Hawkins, Alma M. 1991. *Moving From Within: A New Method for Dance Making.* Diterjemahkan oleh I Wayan Dibia. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati: Metode Baru Dalam Menciptakan Tari.* Terjemahan. Jakarta: MSPI.

Humphrey, Doris. 1983. *The Art of Making Dance.* Diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto. 1983. *Seni Menata Tari,* Jakarta: Aquarist Offset

Hidajat, Robby. 2016.*Teknik Tari Tradisi*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok.* Yogyakarta: Elkaphi..

Hadi, Y. Sumandiyo. 2016. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakata: Cipta Media.

Martono, Hendro. 2012. *Panggung Pertunjukan dan Berkesenian.*Yogyakarta: Multi Grafindo.

Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas modern dan tradisi.*Yogyakarta: Cipta Media.

Meri, La. 1957. *Dance Composition: The Basic Element.* Diterjemahkan oleh Soedarsono. 1965. *Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar.* Yogyakarta: Lagaligo

Murgiyanto, Sal. 2002. *Kritik Tari: Bekal dan Kemampuan Dasar.* Jakarta: MSPI

Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias & Busana Wayang Orang Gaya Surakarta.* Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Poerbatjaraka. 1968. *Tjerita Panji dalam Perbandingan*. Diterjemahkan oleh Zuber Usman dan Jassin. Djakarta: Gunung Agung.

Purbawidjaja, Mas Ngabei dan Mas Ngabei Mangunwidjaja. 2008. *Serat Babad Kadhiri.*Kediri: Boekhandel Tan Khoen swie.

Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan.* Jakarta: Sinar Harapan

Smith, Jacqueline. 1985.*Dance Composition: A Practical Giude For Teachers.* terjemahan Ben Suharto yang berjudul *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Yogyakarta: Ikalasti.

Sumaryono, *Cerita Panji antara Sejarah, Mitos dan Legenda,* di dalam Jurnal Seni Budaya Vol 26 Nomor 1, Januari 2011. Diunduh pada tanggal 30 Juli 2020.

Sumaryono. 2014. *Karawitan Tari suatu analisis tata hubungan*. Yogyakarta: Cipta media.

Totok. *Goa Selomangleng Kediri*, didalam Artikel Scribd (06 Agustus 2017). Diunduh pada tanggal 30 Januari 2020.

Wilma, Faisal. *Legenda Gunung Kelud Sebagai Ide Penciptaan Karya Kriya Logam,* di dalam Jurnal Seni Rupa Vol 6 nomor 1 Tahun 2018. Diunduh pada tanggal 08 Januari 2020.

Yanuarti, Heylen Amildha. *Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: studi tentang Pengembangan Wisata Gua Selomangleng di Kota Kediri,* di dalam (jurnal Ilmu Administrasi) Vol 7 (2, Desember 2018). Diunduh pada tanggal 22 Januari 2020.

Yudiaryani, dkk. 2017. *Karya Cipta Seni Pertunjukan.* Yogyakarta: JB Publisher.

B. Sumber Diskografi

1. https://www.youtube.com/watch?v=gZyfZAno3Gc&t=1s.

   Video dokumentasi Ujian Skripsi Penciptaan Tari Universitas Negeri Malang “Kilisuci Mangesti“ oleh Agmarila May Risky, dipublikasikan pada tanggal 28 Desember 2018 oleh Robby Hidajat.

2. https://www.youtube.com/watch?v=oOdqGS5L9Ts.

Video dokumentasi Festival Tari Bedoyo Majapahit “Dewi Kilisuci” oleh Sanggar Kreasi dance, dipublikasikan pada tahun 2012 oleh Primananda Lestari.

3. https://www.youtube.com/watch?v=M_ebSgd0JiU&t=2s.

   Video dokumentasi pertunjukan seni tari Kisah Dewi Kilisuci di Goa Selomangleng “Selosuka” oleh Mahasiswa UNESA, dipublikasikan pada 15 Mei 2017 oleh Kediri Televisi.

4. Video dokumentasi Koregrafi Mandiri “Kilisuci” oleh Dwi Fitria, di dokumentasikan pada tanggal 09 Desember 2020 oleh Erlina Dwi.

C. Webtografi

1. Radarmalang.id. Dwi Lindawati “Kekuatan Nyai Kilisuci dalam Tarian”. 28 Desember 2018. Diunduh pada tanggal 30 Januari 2020.
2. Id.scribd.com. Soja man’s “Sejarah Kerajaan Kediri”. 28 November 2015. Diunduh pada tanggal 30 Januari 2020.